

Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Universitas Siliwangi

Vivi Indah Bintari, Elis Listiana Mulyani

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi
Kota Tasikmalaya

E-mail: vivi.indah@unsil.ac.id , elislistiana@unsil.ac.id

ABSTRAK

Pasca wabah COVID-19, industri keuangan Indonesia berhasil bertahan, mempertahankan kinerja, dan menyesuaikan diri dengan perubahan keadaan sosial dan ekonomi. Beragam taktik digunakan untuk membangun momentum pemulihan dan mempercepat transisi menuju sektor keuangan syariah yang lebih efektif dan kompetitif. Dalam ekosistem yang berbasis digital dan saling terhubung, semua potensi dikembangkan secara maksimal. Industri keuangan Syariah diketahui oleh siswa melalui pendidikan mereka di institusi yang lebih tinggi. Mahasiswa yang memiliki literasi ini harus mampu mengelola keuangannya sesuai syariah dengan ilmu, jaminan, dan kemampuan. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dengan sampel mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi untuk memberikan gambaran tingkat literasi keuangan Syariah di kalangan mahasiswa. Temuan demografi menunjukkan bahwa bank syariah kurang populer di kalangan mahasiswa dibandingkan bank konvensional. Tingkat literasi mahasiswa berada dalam rentang cukup (*sufficiently literate*) dan tinggi (*highly literate*), sebagaimana ditentukan oleh standar OJK berdasarkan data penelitian. Mahasiswa memiliki tingkat literasi yang tinggi tentang ZIS, pasar modal syariah, dan sistem ekonomi syariah. Tingkat literasi mahasiswa cukup baik dalam hal pengaturan keuangan pribadi, perbankan syariah, asuransi syariah, pembiayaan syariah, dan dana pensiun.

Keywords : Syariah; Keuangan; Literasi; Mahasiswa.

ABSTRACT

After the COVID-19 outbreak, the Indonesian financial industry managed to survive, maintain performance, and adapt to changing social and economic conditions. Various tactics were used to build recovery momentum and accelerate the transition towards a more effective and competitive Sharia finance sector. In a digital-based and interconnected ecosystem, all potential is maximally developed. The Sharia finance industry is known to students through their education in higher institutions. Students who have this literacy must be able to manage their finances according to sharia with knowledge, guarantees, and abilities. This study uses a descriptive methodology with a sample of students from the Faculty of Economics and Business, University of Siliwangi to provide an overview of the level of Sharia financial literacy among students. Demographic findings show that Sharia banks are less popular among students than conventional banks. The literacy level of students is within the sufficiently literate and highly literate ranges, as determined by OJK standards based on research data. Students have a high level of literacy about ZIS, the Sharia capital market, and the Sharia economic system. The level of student literacy is quite good in terms of personal finance arrangements, Sharia banking, Sharia insurance, Sharia financing, and pension funds.

Keywords : Sharia; Financial; Literacy; Student.

PENDAHULUAN

Industri keuangan syariah selalu mendapat pandangan buruk di kalangan tertentu, karena masih dianggap tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dan disebut sebagai beban keuangan. Tetapi dengan aset yang saat ini mencapai \$2,5 triliun secara global, sektor ini merupakan pesaing

keuangan utama dengan jangkauan global yang berkembang. Industri keuangan syariah juga mengikuti perubahan pasar, mengadopsi teknologi keuangan (fintech), cryptocurrency, dan perbankan digital, sementara perusahaan dan pemerintah semakin gencar menerbitkan sukuk (obligasi syariah), termasuk sukuk hijau. Perkembangan Keuangan syariah merupakan perkembangan yang sangat penting, dengan munculnya Dana Zakat khusus oleh UNHCR dan meningkatnya adopsi kriteria keberlanjutan dalam produk Keuangan syariah memposisikan industri ini untuk memaksimalkan dampak sosial dan mencapai SDGs. Hal ini sesuai dengan agenda perserikatan bangsa-bangsa yaitu Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) yang merupakan seperangkat tujuan pembangunan internasional yang bertujuan untuk menjaga lingkungan, memberantas kemiskinan, dan mengurangi ketimpangan pada tahun 2030. Karena SDGs berlaku untuk semua negara (universal), negara-negara industri khususnya memiliki kewajiban moral untuk mengimplementasikan Tujuan dan Sasaran SDGs (Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), 2017).

Indonesia memiliki kapasitas untuk membangun sistem keuangan dan ekonomi syariah. didukung oleh proyeksi 237,56 juta Muslim di seluruh dunia (Ayu Rizaty, 2022). Selain itu, Indonesia memiliki organisasi nirlaba yang disebut Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) yang bertujuan untuk membangun ekonomi Syariah sebagai sistem ekonomi yang adil berdasarkan prinsip syariah dan platform yang diakui sebagai referensi dan diikuti sebagai contoh upaya untuk mempercepat pengembangan dan penerapan sistem ekonomi dan etika bisnis syariah di Indonesia.

Sebagai negara dengan penduduk beragama Syariah terbesar di dunia, diharapkan pangsa pasar Industri keuangan syariah mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari OJK pada Agustus 2022, market share industri keuangan syariah telah mencapai 10,41%. Meningkat sebesar 10% dari tahun sebelumnya. Sedangkan bank syariah menguasai 7,03% market share perbankan. Pertumbuhan perbankan syariah dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan tiga potensi yang dimiliki Indonesia, yaitu Indonesia merupakan negara berpenduduk muslim terbesar, Indonesia cukup kondusif bagi industri keuangan syariah, serta adanya dukungan pemerintah. (Puspita et al., 2021)

Setelah pandemi COVID-19 sektor keuangan di Indonesia masih bertahan dan mampu mempertahankan kinerja dan beradaptasi dengan kondisi sosial dan ekonomi. Berbagai strategi dilakukan untuk menciptakan momentum pemulihan yang dapat mempercepat proses transformasi menuju industri keuangan syariah yang lebih efisien dan kompetitif. Seluruh potensi di kembangkan secara komprehensif dalam satu ekosistem yang terintegrasi dan berbasis digital. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan meningkatkan edukasi dan literasi menjadi salah satu hal yang sangat penting. Menurut survei otoritas jasa keuangan tingkat literasi keuangan syariah meningkat menjadi 9,14% pada tahun 2022 di bandingkan dengan tahun 2019 yang hanya 8,93% (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Otoritas Jasa Keuangan (2017) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas proses pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan guna mencapai kemakmuran.

Inklusi keuangan dalam syariah mengacu pada keadaan di mana setiap orang memiliki akses mudah ke lembaga keuangan terkemuka untuk kredit (pembiayaan), tabungan, pembayaran, dan asuransi. Literasi keuangan diantisipasi untuk mempromosikan situasi ini. Untuk mengubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan dan mencapai keberhasilan ekonomi, konsumen barang dan jasa keuangan Syariah diharapkan untuk memahami dan menggunakan produk dan jasa tersebut (Widowati, Universari, and Wahdi, 2022). Di luar pengetahuan tentang barang dan jasa yang disediakan oleh lembaga keuangan Syariah, harapan ini melampaui itu. Sejalan dengan hal tersebut, potensi dan perluasan sektor keuangan syariah yang cukup besar membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian di bidang tersebut. Berdasarkan hal tersebut, sejumlah lembaga pendidikan menyelenggarakan kursus literasi di berbagai pelosok nusantara.

Sektor keuangan Syariah diketahui oleh mahasiswa melalui pendidikan mereka di institusi yang lebih tinggi. Mahasiswa yang memiliki informasi ini seharusnya termasuk dalam kategori “well literate” karena mereka akan dapat mengelola keuangannya sesuai syariah dengan pengetahuan, keyakinan, dan kemampuan. Pembelajaran di perguruan tinggi sangat penting untuk pengembangan literasi mahasiswa, khususnya di bidang keuangan. Mahasiswa perlu menjadi lebih melek finansial saat mereka tenggelam dalam lingkungan ekonomi yang luas dan rumit. Banyak negara telah menyadari pentingnya memasukkan instruksi literasi keuangan ke dalam kurikulum sekolah. Mahasiswa yang mendapatkan pengajaran yang efektif dan efisien lebih mampu memahami, menilai, dan bertindak sesuai dengan kepentingan keuangannya (Widayati, 2012)

Sejauh mana seseorang atau kelompok dalam masyarakat melek finansial telah menjadi subyek banyak penelitian. Tingkat kemampuan seseorang atau kelompok dalam memahami keuangannya diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: faktor usia, jenis kelamin, status perkawinan, latar belakang pendidikan, dan tingkat pendapatan. Selain itu, kelompok masyarakat yang diteliti beragam.

Penelitian Said & Amiruddin (2017) menunjukkan bahwa secara umum, civitas akademika UIN Alauddin Makassar memiliki literasi keuangan yang masih rendah. Selain itu, perbankan syariah terus mendominasi literasi civitas akademika di bidang keuangan dibandingkan organisasi keuangan syariah lainnya. Akhirnya, penelitian ini menunjukkan bahwa responden perempuan dari civitas akademika memiliki tingkat literasi keuangan Syariah yang lebih baik daripada responden laki-laki.

Penelitian Widowati et al. (2022) menunjukkan bahwa bank Syariah kurang populer dikalangan responden dibandingkan bank konvensional (72,4%). Menurut responden, ekonomi Syariah bebas dari aspek Riba, Ghahar, dan Masyir (42,3%) dan berlandaskan pada Alquran, Hadits, Ijma, Ijtihad, dan Qiyas (49,4%). ZIS (65,4%) merupakan hal yang wajib dilakukan oleh responden. Responden tidak memilih asuransi (18,6%) atau pasar modal syariah (11,5%).

Belum banyak penelitian tentang literasi keuangan syariah di perguruan tinggi Indonesia termasuk semua akademisi (dosen, mahasiswa, atau staf). Inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Teknik kuantitatif dengan tipe deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta dan karakteristik populasi. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat literasi keuangan syariah berbasis demografi mahasiswa.

Data yang digunakan adalah data kualitatif ordinal, atau data dengan ciri-ciri yang berbeda dan urutan yang terukur. Skala Likert (1-5) digunakan untuk mengevaluasi variabel psikologis untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini.

Sebanyak 240 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai responden. Pendekatan pengambilan sampel dikelompokkan berdasarkan semester (angkatan) berdasarkan karakteristik populasi, dan sampel dipilih menggunakan non-probability sampling dengan accidental sampling.

Penyuntingan, pengkodean, dan tabulasi data adalah tahapan analisis data dalam penelitian ini. Penyuntingan dilakukan untuk memastikan responden mengisi instrumen dengan lengkap. Pengkodean untuk memudahkan analisis data. Respon setiap item dikodifikasikan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Sedangkan tujuan tabulasi data adalah untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi item pernyataan dan pertanyaan.

Tabulasi silang (Cross Tabulation) antara masing-masing lingkup literasi keuangan (Ekonomi Syariah, Keuangan Pribadi, Perbankan Syariah, Asuransi Syariah, Pasar Modal Syariah, Pembiayaan Syariah, Dana Pensiun, dan Zakat Infaq Sedekah (ZIS)) dan masing-masing faktor demografi (pendapatan per bulan jika sudah bekerja, uang jajan per bulan, pengeluaran per

bulan, dan paritas pendidikan terakhir) digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Siliwangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi menjadi responden penelitian ini. Google Form digunakan untuk menyebarkan kuesioner. Berikut ringkasan deskripsi responden untuk penelitian di bawah ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

No	Demografi	Kriteria	Presentase
1	Jenis Kelamin	a. Pria	27,9%
		b. Wanita	72,1%
2	Usia	a. 18 tahun	9,2%
		b. 19 tahun	24,2%
		c. 20 tahun	43,7%
		d. 21 tahun	18,8%
		e. 22 tahun	3,3%
		f. 23 tahun	0,8%
3	Jurusan	a. Manajemen	49,5%
		b. Akuntansi	20,1%
		c. Ekonomi Pembangunan	21,6%
		d. Keuangan dan Perbankan	8,8%
4	Uang Saku Per Bulan	a. < Rp100.000	7,9%
		b. Rp 100.000 s.d Rp500.000	46,5%
		c. >Rp 500.000 s.d Rp 1.000.000	34,6%
		d. > Rp 1.000.000 s.d Rp 2.000.000	8,3%
		e. > Rp 2.000.000	1,7%
5	Pengeluaran Per Bulan	a. < Rp 500.000	47,1%
		b. >Rp 500.000 s.d Rp 1.000.000	48,7%
		c. > Rp 1.000.000 s.d Rp 1.500.000	2,9%
		d. > Rp 2.000.000	1,2%
6	Kepemilikan Rekening Konvensional	a. Memiliki	76,7%
		b. Tidak memiliki	23,3%
7	Kepemilikan Rekening Syariah	a. Memiliki	7,1%
		b. Tidak memiliki	92,9%

Sumber: data diolah penulis, 2022.

Mayoritas responden memiliki rekening bank konvensional. Tabel 1 menunjukkan bahwa bank syariah kurang populer di kalangan mahasiswa. Hanya 7,1% responden yang memiliki rekening bank syariah. Karena sebagian besar mahasiswa berpendapat tidak ada perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, kurangnya literasi mengurangi minat mahasiswa terhadap perbankan syariah. Skor variabel yang teliti harus diketahui untuk mendapatkan hasil interpretasi. Setiap poin respon dikalikan dengan bobot yang ditentukan oleh tabel bobot nilai untuk menghasilkan skor, yang kemudian dibagi dengan total poin dikalikan dengan bobot dengan nilai terbesar. Kategorisasi literasi keuangan OJK digunakan sebagai dasar kriteria interpretasi sebagai berikut:

- < 25 % : Tidak memiliki Literasi Keuangan
- 25 % - 49,9 % : Memiliki Literasi Keuangan Rendah
- 50 % - 74,9 % : Memiliki Literasi Keuangan Cukup
- ≥75 % : Memiliki Literasi Keuangan Tinggi

Tabel 1.2 Interpretasi Skor Variabel Literasi Keuangan

No	Literasi	Skor (%)	Keterangan
1	Ekonomi syariah	82,14%	Tinggi
2	Keuangan Pribadi	66,96%	Cukup
3	Perbankan Syariah	65,90%	Cukup
4	Asuransi Syariah	67,59%	Cukup
5	Pasar Modal Syariah	75,16%	Tinggi
6	Pembiayaan Syariah	64,98%	Cukup
7	Dana Pensiun	70,19%	Cukup
8	ZIS	79,58%	Tinggi

Sumber: data diolah penulis, 2022.

Tabel 1.2 menunjukkan persentase literasi keuangan syariah pada masing-masing variabel penelitian. Literasi ekonomi Syariah sebesar 82,14% yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat literasi yang tinggi. Tingkat literasi di kalangan mahasiswa dalam hal pengelolaan keuangan pribadi sudah cukup (66,96%), hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa baru dapat memahami lembaga keuangan, produk, dan layanan tetapi belum dapat sepenuhnya menerapkan pemahaman tersebut untuk memiliki keuangan pribadi yang efektif. strategi manajemen.

Bank Syariah dan bentuk lain seperti lembaga syariah non bank dari Perbankan Syariah merupakan Lembaga utama dari semangat penerapan ekonomi syariah. Layanan perbankan syariah menjadi pilihan bagi mahasiswa karena memberikan bagi hasil yang kompetitif. Mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang cukup (65,90%). Tingkat literasi pada level cukup (67,59%) dalam hal asuransi syariah. Literasi pasar modal di kalangan mahasiswa termasuk level tinggi (75,16%).

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi memiliki Galeri Investasi-Bursa Efek Indonesia yang merupakan hasil kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi, Bursa Efek Indonesia, dan sekuritas tertentu yang telah bergabung untuk membuat Galeri Investasi ini. Bahkan didirikan Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) sebagai wadah sosialisasi dan pengenalan pasar modal kepada civitas akademika. Galeri dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran, terutama yang berbasis praktikum yang berhubungan dengan pasar modal. Tingkat literasi tentang keuangan syariah masih cukup (64,98%). Literasi dana pensiun cukup (70,19%). Mahasiswa memiliki tingkat literasi zakat yang tinggi (79,58%).

Tabel 1.3 Variabel Ekonomi Syariah

PERTANYAAN	PERSENTASE (%)				
	SS	S	N	TS	STS
Sistem ekonomi syariah berbeda dengan sistem ekonomi konvensional.	29,2	60,8	9,2	0,8	0
Sistem ekonomi syariah terbebas dari unsur <i>riba</i> , <i>gharar</i> (ketidakpastian) dan <i>Maysir</i> (Perjudian).	29,6	50,8	19,2	0,4	0
Al-qur'an, hadits, ijma, ijtihad dan qiyas merupakan dasar	52,5	42,9	4,6	0	0

Dalam sistem keungan syariah, prinsip yang digunakan tidak hanya berdasarkan pada bagi hasil atau <i>atau lost and profit sharing</i>	16,3	57,1	24,6	2,1	0
Sistem ekonomi syariah menggunakan prinsip bagi hasil dalam sebuah kerja sama usaha.	20,4	57,9	20,8	0,8	0
Ekonomi syariah bertujuan untuk mengatur kegiatan ekonomi guna mencapai derajat kehidupan yang layak bagi seluruh masyarakat.	28,3	50,8	20,8	0	0

Sumber: data diolah penulis, 2022.

Mayoritas mahasiswa mengetahui bahwa sistem ekonomi Syariah berbeda dengan sistem ekonomi konvensional karena tidak memasukkan aspek riba, gharar (ketidakpastian), atau maysir (perjudian). Literasi tentang ekonomi Syariah diperoleh melalui berbagai jalur, mulai dari kuliah di kelas, transaksi langsung dengan lembaga keuangan Syariah, dan hasil dialog komunitas.

Memahami al-Quran, hadis, ijma, ijtihad, dan qiyas sebagai landasan hukum ekonomi syariah dianggap sebagai landasan untuk mempraktekkan ekonomi berbasis syariah. Mengetahui bahwa sistem ekonomi syariah telah menggunakan prinsip bagi hasil yang dianggap adil dalam suatu usaha atau kemitraan usaha, juga penting karena tujuan pengaturan kegiatan ekonomi adalah untuk mencapai taraf hidup yang layak bagi seluruh masyarakat.

Tabel 1.4 Variabel Keuangan Pribadi

PERTANYAAN	PERSENTASE				
	SS	S	N	TS	STS
Saya selalu menyisihkan minimal 10% dari penghasilan bulanan, untuk persiapan masa mendatang.	29,2	45,4	22,5	2,9	0
Saya memahami bahwa pengelolaan keuangan dengan baik adalah bagian dari ikhtiar untuk menghindari mudharat baik itu dalam penipuan maupun memakan harta yang tidak halal	48,8	45,8	5,4	0	0
Saya sangat memperhatikan aspek halal dan haram atas uang yang saya miliki.	51,2	42,1	6,3	0,4	0
Saya merasa puas ketika saya dapat menghabiskan semua uang yang saya miliki.	2,5	5,8	19,2	50,4	22,1
Saya selalu membuat anggaran mingguan atau bulanan.	15,4	39,6	37,9	6,7	0,4
Saya selalu mempertimbangkan segala sesuatu yang hendak saya beli.	50	41,3	7,9	0,4	0,4
Saat ini saya memiliki kartu kredit syariah	1,3	4,2	25	52,5	17,1
Penggunaan kartu kredit syariah saya meningkat setiap tahun.	0,8	8,8	43,3	32,5	14,6
Saya biasanya tidak membayar total saldo pada kartu kredit syariah saya. Saya melakukan pembayaran minimum atau parsial.	0,8	4,6	42,9	36,3	15,4

Sumber: data diolah penulis, 2022.

Mahasiswa menyadari bahwa mengelola dana pribadi sangat penting untuk menghindari defisit yang dapat menyebabkan penipuan atau penggunaan aset ilegal yang tidak halal. Ketika

semua dana habis, mahasiswa sudah tidak puas karena menunjukkan pengelolaan uang yang buruk daripada sesuatu yang bisa dibanggakan. Oleh karena itu, mahasiswa harus mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan mereka sebelum melakukan pembelian. Kartu kredit syariah di satu sisi dapat membantu mempermudah transaksi dan menawarkan sejumlah keuntungan dari berbagai lembaga keuangan, namun di sisi lain dapat meningkatkan risiko penggunaan uang yang tidak perlu karena terpicat oleh berbagai tawaran yang menggiurkan. justru membuat gaya hidup konsumtif.

Tabel 1.5 Variabel Perbankan Syariah

PERTANYAAN	PERSENTASE				
	SS	S	N	TS	STS
Saya memilih menggunakan jasa perbankan syariah karena memberikan saya bagi hasil yang kompetitif.	5,4	19,2	66,3	7,9	1,2
Saya telah memahami hak dan kewajiban sebagai nasabah bank syariah.	7,1	21,7	57,5	12,1	1,7
Saya mengetahui nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah tempat dimana saya menyimpan tabungan	5	22,9	56,3	13,8	2,1
Saya mengetahui biaya administrasi yang dibebankan bank syariah kepada saya sebagai penabung.	5	28,3	52,9	12,5	1,2
Saya memiliki kartu ATM dari tabungan saya untuk kemudahan bertransaksi.	27,1	42,5	22,5	7,1	0,8
Saya memanfaatkan jasa bank syariah untuk kemudahan transaksi, seperti pengambilan tunai, transfer, pembayaran dan jasa lainnya.	9,6	19,2	55	14,6	1,7
Saya sudah mengetahui bahwa bank syariah juga memiliki jasa penyimpanan deposito syariah yang memberikan bagi hasil yang kompetitif.	7,1	37,9	45,4	8,8	0,8
Saya telah memanfaatkan jasa perbankan syariah dengan memakai kartu ATM sebagai kartu pembayaran (debt card).	7,1	17,9	51,2	21,3	2,5
Saya juga sudah mengetahui bahwa bank syariah memiliki jasa kartu kredit syariah.	5,8	34,6	45	13,3	1,2

Sumber: data diolah penulis, 2022.

Dalam prakteknya perbankan syariah maupun lembaga non-perbankan lainnya merupakan proses pengintegrasian sistem ekonomi berbasis syariah ke dalam masyarakat yang banyak dilakukan melalui lembaga syariah. Karena memberikan bagi hasil yang kompetitif, layanan perbankan syariah menjadi pilihan. Hak dan kewajiban klien, biaya administrasi, dan rasio bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah, tempat dana disimpan, semuanya telah dijelaskan kepada mahasiswa saat bertransaksi. Mahasiswa hanya memiliki pengetahuan teoritis, dan mayoritas dari mereka memilih opsi netral karena pada kenyataannya, mereka belum berinteraksi langsung atau membuka rekening di bank atau organisasi keuangan Syariah.

Tabel 1.6 Variabel Asuransi Syariah

PERTANYAAN	PERSENTASE				
	SS	S	N	TS	STS
Saya memahami kebutuhan perlindungan asuransi diri dan keluarga.	17,9	59,2	19,6	3,3	0
Sebelum memutuskan membeli polis asuransi, saya telah memahami dengan benar tentang produk, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban atas polis termaksud.	17,9	47,9	28,3	5,4	0,4
Saya telah memiliki perlindungan asuransi jiwa bagi saya.	5,4	28,3	39,6	22,9	3,7
Saya telah melindungi diri dan keluarga saya dalam asuransi kesehatan.	11,7	40,8	32,1	13,3	2,1
Saya sudah membaca dan memahami seluruh polis asuransi yang saya miliki.	4,2	30,4	45,8	17,5	2,1
Saya membayar premi asuransi tepat waktu sebelum jatuh tempo untuk menghindari penolakan klaim.	5,8	32,1	45	14,2	2,9
Saya telah membuat duplikat polis asuransi dan menyimpan dengan rapi, ditempat yang mudah dijangkau.	3,8	19,6	55,4	17,9	3,3

Sumber: data diolah penulis, 2022.

Tingkat literasi asuransi syariah masih berada pada level yang cukup karena mahasiswa masih belum memiliki polis. Sebagian besar dari mereka menyadari perlunya melindungi diri dan keluarga melalui asuransi. Mayoritas mahasiswa tidak memiliki asuransi. Kecuali bagi mereka yang orang tuanya berada dalam keadaan ekonomi menengah ke atas, yang memiliki asuransi yang polisnya ditanggung oleh orang tuanya, dapat dipahami bahwa alasan orang memilih untuk tidak ikut asuransi adalah karena mereka tidak memiliki asuransi sendiri karena belum mempunyai pendapatan, sehingga tidak mungkin bagi mereka untuk menutupi biaya polis.

Tabel 1.7 Variabel Pasar Modal Syariah

PERTANYAAN	PERSENTASE				
	SS	S	N	TS	STS
Saya mengetahui bahwa produk pasar modal tidak semuanya berisiko tinggi ada juga yang risikonya sedang dan rendah	17,9	54,2	25	2,9	0
Saya mengetahui bahwa untuk melakukan investasi di pasar modal tidak selalu membutuhkan modal yang besar.	15	54,6	27,9	2,5	0
Saya memilih melakukan investasi syariah.	8,8	26,7	58,3	5,4	0,8
Investasi yang menghasilkan <i>return</i> yang tinggi akan memiliki risiko yang tinggi.	28,7	41,7	28,7	0,8	0

Sumber: data diolah penulis, 2022.

Mahasiswa dalam Literasi Pasar Modal Syariah termasuk ke dalam level tinggi. Hal ini disebabkan fakta bahwa ada mata kuliah khusus yang membahas pasar modal pada setiap jurusan. Selain itu, terdapat Galeri Investasi yang memungkinkan mahasiswa mengakses data di pasar modal dengan mudah. Mahasiswa sudah mengetahui bahwa berinvestasi di pasar modal tidak membutuhkan dana dalam jumlah besar dan dapat memilih produk pasar modal dengan risiko rendah, menengah sampai tinggi. Beberapa aset syariah yang memiliki risiko rendah

memberikan keuntungan yang kecil, begitu pula sebaliknya—investasi yang memiliki keuntungan besar juga memiliki risiko yang signifikan.

Tabel 1.8 Variabel pembiayaan Syariah

PERTANYAAN	PERSENTASE				
	SS	S	N	TS	STS
Saya memahami akad dan prosedur pembiayaan pada bank syariah	7,9	38,3	42,9	10	0,8
Saya melakukan pembayaran tagihan tepat waktu	16,3	50,4	30	3,3	0
Saya melakukan peminjaman untuk menutup hutang yang saya miliki sebelumnya.	2,9	11,2	36,3	34,6	15

Sumber: data diolah penulis, 2022.

Meskipun literasi tentang pembiayaan syariah sudah pada level cukup, namun masih banyak yang harus dipelajari untuk meningkatkan literasi. Mayoritas mahasiswa sudah familiar dengan akad dan proses pembiayaan bank syariah dan Lembaga syariah. Karena beberapa mahasiswa telah memanfaatkan layanan ini dan secara teratur membayar tagihan tepat waktu dan disiplin, mayoritas mahasiswa memiliki respon yang netral. Namun, tidak semua mahasiswa memiliki pengalaman untuk bertransaksi langsung dengan pembiayaan syariah karena mereka tidak memenuhi syarat dalam hal kebutuhan pendanaan.

Tabel 1.9 Variabel Dana Pensiun Syariah

PERTANYAAN	PERSENTASE				
	SS	S	N	TS	STS
Saya memahami bahwa pada saat saya sudah mencapai usia tua (pensiun), saya tidak layak menggantungkan hidup saya kepada belas kasihan sanak keluarga, karena merekapun telah memiliki tanggungan hidup sendiri.	34,6	45,8	16,7	2,9	0
Saya telah merencanakan masa pensiun yang mandiri bahagia dan sejahtera.	20,4	42,9	32,1	4,6	0
Saya telah membangun dana pensiun sekarang.	5	19,2	52,4	21,3	0,4
Saya menggunakan jasa perencanaan keuangan bersertifikat untuk merencanakan pensiun saya.	5,4	20,8	54,2	17,9	1,7
Saya mengambil keuntungan dari bagi hasil tabungan, untuk masa pensiun saya.	4,6	31,7	51,2	11,7	0,8
Saya akan memiliki aktivitas produktif pada saat usia tua (memasuki masa pension).	15,4	44,6	35,4	4,6	0

Sumber: data diolah penulis, 2022.

Mahasiswa sadar bahwa pada saat mereka mencapai usia tua (pensiun), mereka tidak dapat mengandalkan kebaikan keluarga atau orang lain. Mengingat dana pensiun masih dalam tahap awal karena masih pada usia muda dan memiliki sedikit literasi tentang perencanaan keuangan jangka panjang, maka tingkat literasi mereka masih pada tingkat cukup. Namun, mahasiswa harus mulai mengelola aset pensiun sejak dini saat mereka masih muda untuk mempersiapkan masa pensiun secara memadai. Pembayaran berkala yang dilakukan kepada peserta pada saat pensiun sesuai dengan undang-undang Dana Pensiun adalah imbalan dari pemeliharaan dana pensiun. Keputusan tergantung pada tuntutan yang diantisipasi yang akan dihadapi di masa pensiun. Ada beberapa macam lembaga yang mendirikan dana pensiun yang masing-masing memiliki

kekhususan dan batasan tersendiri.

Tabel 1.10 Variabel Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS)

PERTANYAAN	PERSENTASE				
	SS	S	N	TS	STS
Saya mengetahui dan memahami tentang zakat, infaq dan sedekah.	36,7	55	7,9	0,5	0
Zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim	59,6	35,8	4,6	0	0
Saya mengetahui perbedaan zakat <i>fitrah</i> , zakat maal, infaq dan sedekah.	38,8	51,2	9,6	0,4	0
Saya rutin membayar zakat <i>fitrah</i> , zakat <i>maal</i> , <i>infaq</i> dan <i>sedekah</i> .	27,1	52,1	20,8	0	0
Saya membayar zakat, <i>infaq</i> dan sedekah pada lembaga pengelola dana ZIS karena dana ZIS akan dikelola dengan baik.	14,6	29,2	41,3	4,6	0,4
Saya lebih memilih membayar ZIS pada lembaga pengelola ZIS daripada memberikan secara langsung kepada mustahiq, karena merupakan perintah langsung dari pemerintah.	9,6	26,3	54,6	9,2	0,4
Optimalisasi pemanfaatan instrument zakat, infaq, sedekah (ZIS) dapat dijadikan sebagai alternatif permasalahan kemiskinan di Indonesia.	15,4	46,3	35,8	2,1	0,4

Sumber: data diolah penulis, 2022.

Dalam hal zakat, infak, dan sedekah (ZIS), literasi mahasiswa sangat tinggi. pengetahuan bahwa membayar zakat adalah kewajiban bagi semua umat Syariah. Meskipun mereka berpendapat bahwa hal itu tidak diwajibkan karena mereka adalah penerima zakat dan bukan pembayar zakat atau karena orang tua mereka masih bertanggung jawab menanggung atau membayar zakatnya. Mereka secara teratur membayar zakat *fitrah*, zakat maal, infaq, dan sedekah melalui mustahiq atau Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) dan menyadari perbedaan di antara jenis zakat tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan variabel kajian dan kriteria OJK, temuan analisis data pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi menunjukkan bahwa tingkat literasi mahasiswa berkisar dari cukup (*sufficiently literate*) hingga tinggi (*well literate*). Dalam hal mengelola keuangan sendiri, tingkat literasi mahasiswa sudah cukup dan mereka memiliki kesadaran yang tinggi terhadap sistem ekonomi Syariah. Mahasiswa memiliki tingkat literasi yang cukup mengenai perbankan syariah. Tingkat literasi mahasiswa berada pada kisaran yang cukup, namun tidak terlalu memuaskan untuk masalah asuransi syariah, literasi pasar modal yang tinggi di kalangan mahasiswa. Literasi tentang pembiayaan syariah sudah cukup saat ini. Mahasiswa memiliki tingkat literasi yang tinggi mengenai zakat dan memiliki pemahaman yang cukup tentang masa pensiun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Rizaty, M. (2022). *Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Terbesar Di Dunia Pada 2022*. <https://DataIndonesia.Id/Ragam/Detail/Populasi-Muslim-Indonesia-Terbesar-Di-Dunia-Pada-2022>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi*

- Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan*. <https://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Edukasi-Dan-Perlindungan-Konsumen/Regulasi/Surat-Edaran-Ojk/Documents/Sal%20seojk%2030%20-%20literasi%20keuangan.Pdf>. <https://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Edukasi-Dan-Perlindungan-Konsumen/Regulasi/Surat-Edaran-Ojk/Documents/Sal%20seojk%2030%20-%20literasi%20keuangan.Pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. <https://www.ojk.go.id/Id/Default.aspx>. <https://www.ojk.go.id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Siaran-Pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>
- Perserikatan Bangsa-Bangsa (Pbb). (2017). *Sustainable Development Goals*. <https://www.sdg2030indonesia.org/page/8-apa-itu>.
- Puspita, A. T., Lubis, D., & Marhamah Muthohharoh. (2021). Faktor–Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Mahasiswa Muslim Di Bogor. *Al-Muzara'ah*, 9(1), 1–20. <https://doi.org/10.29244/Jam.9.1.1-20>
- Said, S., & Amiruddin, A. M. A. (2017). Literasi Keuangan Syariah Di Pendidikan Tinggi Syariah. *Al-Ulum*, 17(1). <https://doi.org/10.30603/Au.V17i1.29>
- Widayati, I. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. In *Asset: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan* (Vol. 1, Issue 1).
- Widowati, A. I., Universari, N., & Wahdi, N. (2022). Deskripsi Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. In *Jurnal Ekonomi & Manajemen* (Vol. 4, Issue 1).